

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil kemampuan seseorang yang diperoleh setelah melalui tahap belajar. Menurut Hamdani (Sappaile et al., 2021:11), mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar berhubungan dengan perubahan yang terjadi dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik sesudah melawati proses pembelajaran. berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena hasil belajar sebagai pengukur keberhasilan dari proses belajar.

Sebagaimana sejalan dengan pendapat Ghozali (2020:10) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu capaian sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang ada di sekolah, yang mana dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka yang didasarkan dari hasil ujian atau tes yang dilakukan pada mata pelajaran tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir setelah dilakukannya proses belajar oleh individu sehingga mendapatkan perubahan pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif melalui ujian atau tes sebagai tolak ukurnya.

2.1.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan tercapaian hasil belajar di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. (Siregar, 2024) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi 2, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses siswa, sehingga dapat berpengaruh pada kualitas hasil belajar.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Aspek jasmani adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Sedangkan aspek psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan psikologis individu yang bisa mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologi akan mempengaruhi pada intelegensi dan kecerdasan siswa, minat, sikap, motivasi dan bakat.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu itu sendiri. Faktor eksternal ini meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada Faktor keluarga, cara orang tua mendidik, relasi keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi dan latar belakang keluarga sangat berpengaruh pada siswa. Pada faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana belajar, waktu sekolah, standar pengajaran, dan pekerjaan rumah. Sedangkan pada faktor masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman bergaul berperan sebagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi psikologis dan jasmani. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran. Indikator hasil belajar berfungsi untuk mengukur pencapaian belajar siswa setelah memalui proses pembelajaran. Indikator pembelajaran digolongkan menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif yang mencakup pengetahuan dan keterampilan intelektual siswa, psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik dan motorik siswa dan afektif meliputi sikap dan emosi siswa. Sebagaimana menurut (Krisnayanti & Wijaya, 2022:1779) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Sedangkan menurut (Kasmawati, 2023) indikator yang mempengaruhi hasil belajar adalah ;

1. Kemampuan berfikir divergen, yaitu merupakan untuk menemukan banyak cara dalam menyelesaikan masalah banyak masalah tidak hanya berpegang hanya pada satu cara.
2. Kecerdasan emosional, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan karakteristik individu. Kecerdasan emosional ini berkaitan dengan bagaimana seseorang mengontrol dirinya, berinteraksi dengan manusia lain dan bagaimana bersikap peduli pada orang lain. Kecerdasan emosional mendasari seseorang pada hubungan perasaan, kepribadian dan moral.
3. Kecerdasan edversitas, merupakan kecerdasan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk bertahan dalam mnghadapi masalah yang sedang dihadapinya.
4. Kemampuan efikasi diri, merupakan aspek pengetahuan tentang diri sendiri atau self knowwledge yang sangat berpengaruh pada kehidupan karena akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Melakukan penilaian yang menunjukkan sejauh mana siswa telah memenuhi kriteria penilaian dapat dilakukan untuk mengetahui hasil belajar mereka. Ini dapat dilakukan dengan memberikan tes tertentu kepada siswa.

2.1.2 Model *Learning Cycle* 5E

2.1.2.1 Pengertian *Learning Cycle* 5E

Model pembelajaran menjadi salah satu yang paling penting dalam proses pembelajaran. Pada proses belajar, model pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah *learning cycle* 5E, atau menurut bahasa Indonesia adalah siklus belajar. Menurut (Puluhulawa et al., 2020:34), menjelaskan bahwa model *learning cycle* 5E adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Dengan melalui tahapan siklus, siswa didorong untuk berpikir kritis dan melakukan refleksi atas pengalaman belajarnya. Proses siklus ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan menerapkan pengetahuan secara lebih efektif.

Model siklus belajar adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model siklus belajar terdiri dari fase-fase pembelajaran. Pada awalnya, siklus belajar terdiri dari tiga tahap: eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep. Pada tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menggunakan semua inderanya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Mereka dapat melakukan praktikum, menganalisis artikel, berbicara tentang fenomena alam dan melihat fenomena yang terjadi di sekitar mereka.

Menurut (Puluhulawa et al., 2020:34), model pembelajaran *learning cycle* 5E merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa dan mendorong kegiatan pembelajaran dalam beberapa fase untuk membantu siswa berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Fase-fase model ini mencakup *Engagement* (libatkan), *Exploration* (eksplorasi), *Explanation* (penjelasan), *Elaboration* (elaborasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Dari penjelasan para ahli mengenai pengertian model pembelajaran cycle learning, dapat disimpulkan bahwa model *learning cycle* 5E merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Ciri-ciri model pembelajaran *learning cycle* 5E adalah bahwa setiap siswa belajar materi pembelajaran secara individual dari guru. Setelah itu, hasil belajar individu dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan, dan setiap kelompok bertanggung jawab atas semua jawaban.

Model pembelajaran *learning cycle* 5E merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis, model pembelajaran *learning cycle* 5E yang awalnya terdiri dari tiga tahap: eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), dan perluasan (*elaboration/extension*). Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami perkembangan menjadi lima tahap, yaitu: pembangkit minat/mengajak (*engagement*), eksplorasi/menyelidiki (*exploration*), menjelaskan (*explanation*), memperluas (*elaboration/extension*) dan evaluasi (*evaluation*), sehingga dikenal dengan *learning cycle* 5E. Model pembelajaran *cycle learning* 5E lebih lengkap dan efektif untuk mendukung proses belajar mengajar siklus, dibandingkan model pembelajaran *cycle learning* 3E.

Model pembelajaran *Learning Cycle* 5E dapat diimplementasikan tidak hanya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan saja, tetapi juga untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Suwito et al., 2020:322). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ganggul et al., 2021:40-46), dalam penelitiannya menyatakan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 Dharma Praja Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E sangat cocok digunakan untuk mata pelajaran sosial terutama mata pelajaran ekonomi pada siswa menengah atas.

2.1.2.2 Langkah-langkah Model Learning Cycle 5E.

Model pembelajaran *Learning Cycle* 5E mempunyai 5 tahapan dalam pelaksanaannya. Hal ini sebagaimana yang sebelumnya telah dijelaskan dalam jurnal (Budianti & Wahyuningsih, 2023:845) bahwa pembelajaran *learning cycle* 5E yaitu tahap Engagement (keterlibatan), Exploration (eksplorasi), Explanation (Penjelasan), Elaboration (elaborasi) dan Evaluation (evaluasi).

Berikut langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle* 5E

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model Learning Cycle E5

Tahapan siklus belajar	Kegiatan	
	Guru	Siswa
<i>Engagement</i>	• Guru mengkondisikan siswa. • Guru membangkitkan minat siswa terhadap materi . • Guru melakukan tanya jawab sebagai pengalaman awal, pengalaman ide-ide, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap materi.	• Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar. • Mengembangkan rasa ingin tahu tentang apa yang akan dipelajari dalam proses belajar • Merespon pertanyaan yang diajukan guru
<i>Exploration</i>	• Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa. • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan panca indera mereka semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literature. • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok–kelompok kecil, menguji hipotesis, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide–ide.	• Membentuk kelompok - kelompok kecil. • Memanfaatkan panca indera mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literature. • Bekerjasama dalam kelompok–kelompok kecil, menguji hipotesis, melakukan dan mencatat hasil pengamatan dan ide–ide.
<i>Explanation</i>	• Guru membimbing siswa untuk menjelaskan konsep materi dengan kalimatnya sendiri. • Guru meminta bukti dan klarifikasi bukti dan penjelasan siswa.	• Memberikan penjelasan terhadap konsep yang ditemukan dengan kalimatnya sendiri • Menggunakan pengamatan dan

	• Guru mendengarkan penjelasan materi yang telah siswa pelajari sebelumnya.	catatan dalam memberi penjelasan • Memberikan pembuktian terhadap konsep yang diajukan
<i>Elaboration</i>	• Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang telah mereka miliki seperti mengerjakan soal-soal dan pemecahan masalah	• Menerapkan keterampilan dan konsep yang dimiliki dengan mengerjakan pemecahan masalah.
<i>Evaluation</i>	• Guru mengobservasi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan konsep.	• Menjawab pertanyaan dari guru.

2.1.2.3 Keunggulan dan Kekurangan Model *Learning Cycle 5E*

Pada setiap model pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan implementasi pada proses pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *learning cycle 5E* menurut (Utami, 2021:2) antara lain, mendorong siswa memahami konsep secara mandiri melalui proses eksplorasi, mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa melalui fase analisis dan evaluasi, mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mendorong siswa untuk mengevaluasi proses belajar secara mandiri, mendorong siswa untuk berkolaborasi dan kerjasama untuk berbagi ide dan gagasan. Kelebihan model pembelajaran *learning cycle 5E* menurut ahli dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Selain itu juga menerapkan model pembelajaran *leaning cycle 5E* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah mereka pelajari.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *learning cycle* 5E sebagaimana kekurangan tersebut dijelaskan oleh (Supratman, 2021:9) yang menyebutkan kelemahan model pembelajaran *learning cycle* 5E yaitu hanya fokus pada perencanaan pembelajaran, guru berperan sentral dan tuntutan pembuatan rangka program mengajar dan strategi tinggi. Selain itu, memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak karena menuntut siswa untuk memecahkan masalah serta mengkonstruksi pengetahuan sendiri, namun siswa kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, waktu pembelajaran banyak terbuang pada fase eksplorasi dan fase explanasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, meskipun model pembelajaran *learning cycle* 5E memiliki banyak kelebihan dalam proses belajar, namun memiliki kekurangan dalam melaksanakan model *learning cycle* 5E. Kelemahan ini meliputi proses pembelajaran yang memakan waktu lama dan ketergantungan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning cycle* 5E.

2.1.2.4 Teori Yang Mendukung model pembelajaran Learning Cycle 5E

Teori Konstruktivisme menyebutkan pendekatan dalam psikologi dan pendidikan yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi aktif dengan lingkungan mereka. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah proses aktif di mana siswa menyusun atau membuat ide baru berdasarkan apa yang mereka ketahui dan pelajari sebelumnya.

Pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu pembelajaran yang memperhatikan bagaimana konsep itu dibentuk oleh peserta didik dengan menggunakan kemampuan menalar dan mempertemukan antar komponen yang dapat diukur dan diketahui secara relatif dalam mendalami pengetahuan yang sebenarnya (Hamid et al., 2019:102).

Prinsip konstruktivisme dalam teori perkembangan kognitif Piaget menekankan bagaimana pentingnya proses aktif dalam pembelajaran. Menurut teorinya, siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman mereka sendiri dan interaksi dengan lingkungan mereka. Jika siswa sudah memahami konsep dan struktur materi yang diajarkan, mereka akan lebih mudah memahaminya.

Pada Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* melibatkan eksplorasi, konseptualisasi, dan aplikasi, sehingga sejalan dengan prinsip-prinsip ini.

2.1.3. Media pembelajaran Flashcard

2.1.3.1 Pengertian Flashcard

Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25×30 cm. Menurut Arsyad dalam (Varuqi et al., 2023:51) *flashcard* merupakan kartu kecil yang berisikan gambar, atau tanda-tanda symbol yang menguatkan serta menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, bentuk dan ukurannya dapat disesuaikan dengan gambar kelas yang dihadapi. Menurutnya gambar-gambar yang ada pada flashcard itu merupakan rangkaian pesan dengan keterangan.

Menurutnya penggunaan flashcard dalam pembelajaran membuat siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena lebih mudah memahami materi belajar.

Sedangkan menurut (Yusuf et al., 2021:71) Media *flashcard* merupakan salah satu media bentuk edukatif berupa kartu yang dilengkapi gambar dan informasi berupa huruf yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dari penjelasan para ahli dapat disimpulkan kartu flashcard merupakan media pembelajaran yang dapat membantu mengingat dan mengkaji ulang materi pelajaran seperti definisi atau istilah, simbol-simbol, rumus-rumus, dan lain-lain.

2.1.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Media *Flashcard*

Menurut (Ulfa, 2020) terdapat berbagai kelebihan media *Flashcard*, yaitu, mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang seukuran postcard, praktis dalam membuat dan menggunakan, sehingga kapanpun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini, gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian, media *Flashcard* juga membuat suasana sangat menyenangkan dan motivasi peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flashcard* mempunyai kelebihan pada fleksibelitasnya, yaitu mudah dibawa kemana saja karena ukuran yang kecil. Selain itu memudahkan siswa mengingat konsep pembelajaran karena dinilai menyenangkan bagi siswa.

Sedangkan (Ulfa, 2020) mengatakan bahwa kekurangan media *flashcard* adalah bahwa mereka menekankan persepsi penglihatan, bahwa mereka tidak efektif jika digunakan dalam kelompok besar, dan bahwa mereka tidak efektif untuk menerangkan gambar yang kompleks. Menurut (Hulfa et al., 2023) kelemahan media *Flashcard* adalah menekankan peserta didik dapat melihat media *Flashcard* tersebut di depan kelas, kurangnya efektif jika memakai media *Flashcard* di kelas dengan jumlah peserta didik melebihi 30 siswa, karena akan sangat tidak efektif, ukuran media *flashcard* hanya sebesar HVS, itu sangat sulit untuk untuk kelompok besar.

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas, media *flashcard* meskipun mempunyai banyak kelebihan, namun juga mempunyai kelemahan dalam pengimplementasiannya. Kelemahan *flashcard* dalam implementasinya yaitu ukuran yang kecil tidak cocok diperuntukan kelompok yang besar.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti menampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2. 2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penulis	Judul	Hasil
Kristianus Ganggul, Ida Bagus Oka Sudarsana (2021).	Penerapan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Dharma Praja Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020.	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari sebesar 6,69 yaitu sebesar 73,85 dan 80,54. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E</i> dapat Meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPSI SMA Dharma Praja Dnpasar Tahun Pelajaran 2019/2020.
Rizqa Nurfadillah	Penerapan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 5E (Engagement,</i>	Penelitian menunjukkan perolehan rata-rata nilai post-test kelas

	<i>Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation</i>) Terhadap hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan)	eksperimen 83 dan kelas kontrol 72 dengan hasil perhitungan N-Gain kelas eksperimen 0,71 dan kelas kontrol 0,58. Sehingga dapat diperoleh hasil perhitungan effect size sebesar 0,98. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>learning cycle</i> 5E efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam.
Inung Widhiastuti, Ashadi, Sri Retno Dwi Aryani. (2021)	Penerapan model pembelajaran siklus belajar 5E berbantuan tutor sebaya, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada materi redoks kelas X Mipa 2 SMA N 1 Teras Boyolali	Hasil penelitian menunjukan penerapan model pembelajaran <i>learning cycle</i> 5E berbantuan tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Teras Boyolali tahun pelajaran 2018/2019 pada materi redoks.
Indra Puluhulawa, Evi Hulukati, Ali Kaku. (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> dan penalaran Formal Terhadap hasil Belajar Matematika	Hasil penelitian menunjukan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model <i>Learning Cycle</i> lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung ditinjau dari penalaran formal. Hasil ini diperkuat dengan adanya interaksi yang signifikan

		antara model pembelajaran dan penalaran formal terhadap hasil belajar matematika.
Komang Gangga Parama jaya, Luh Indrayani. (2021)	Penerapan model pembelajaran <i>Cycle Learning</i> 5E dalam meningkatkan hasil belajar siswa.	Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil belajar IPS dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran <i>learning cycle</i> 5E di kelas VII K SMP Negeri 1 Banjar.
Zetriuslita dan Uswatun	<i>The 5E learning cycle model in an effort to foster students' mathematical communication skills viewed from academic level</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model SE LC terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pekanbaru. Khusus untuk jenjang akademik tinggi, tidak terdapat pengaruh yang signifikan model SE Learning Cycle terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.
Suwito, Budijanto, Budi Handoyo dan Singgih Susilo.	<i>The effects Of 5E Learning Cycle Assisted With Spatial Based Population Geography Textbook On Student's Achievement.</i>	Model <i>learning cycle</i> berbantuan buku ajar geografi berkedudukan berbasis spasial memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar. Hal ini dipengaruhi karakteristik model <i>learning cycle</i> 5E dan buku yang selalu memberikan kesempatan kepada siswa unruk menemukan, menerapkan, dan menggunakan gaya belajar untuk memahami

		konsep geografi kependudukan.
W R Puspita dan F Fardillah	<i>The Effectiveness of the Learning Cycle Model (5E and 7E) in Learning to Build Flat Side Sides Viewed From Student Self-Efficacy</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tidak terdapat perbedaan self-efficacy antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model LC 5E dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model LC 7E; 2) self-efficacy siswa yang menggunakan model LC 5E tidak lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model LC 7E pada sekolah jenjang tinggi dan menengah; 3) tidak terdapat interaksi antara model siklus belajar dengan jenjang sekolah terhadap pembelajaran membangun bangun ruang sisi datar; 4) tidak terdapat perbedaan efikasi diri antara siswa SMA dan siswa SMA dan 5) tidak terdapat perbedaan efektivitas antara model LC 5E dan LC 7E terhadap efikasi diri siswa. Diterbitkan di bawah
Muhammad Amin Lasaiba	<i>The Effectiveness Of The 5E Learning Cycle Model As An Effort to Optimize Student's Activities And Learning Outcomes</i>	Model pembelajaran kolaboratif <i>Learning Cycle</i> 5E dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sisw. Pada siklus pertama terjadi peningkatan kognitif yang diperoleh 72,5% dan meningkat

		pada siklus kedua sebesar 85%. Pada penilaian kinerja juga mengalami peningkatan hasil belajar, yaitu pada siklus pertama memperoleh 75% dan pada siklus kedua 87,5%.
R. Salyani, C Nurmaliyah dan M Mahidin	<i>Application of The 5E Learning Cycle Model to Overcome Misconception And Increase Student Learning Activities in Learning Chemical Bonding.</i>	Aktivitas belajar siswa selama penerapan model <i>Learning Cycle SE</i> dalam tiga kali pertemuan diperoleh sebesar 88%, termasuk dalam kategori sangat baik. Simpulan dalam penelitian ini adalah model <i>Learning Cycle 5E</i> dapat mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena setiap tahapan dalam proses pembelajaran mengarahkan siswa secara aktif dan kreatif.

Tabel 2. 3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penerapan model <i>Learning Cycle</i> sebagai variabel X dan pada hasil belajar sebagai variabel Y.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada tingkatan model <i>learning cycle</i> yang akan digunakan. Pada beberapa jurnal terdahulu ada yang menggunakan model <i>learning cycle 5E</i> ada juga yang 7E. Perbedaan juga terletak pada media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Pada penelitian

	sebelumnya tidak berbantuan media pembelajaran. kemudian, perbedaan pada sampel yang digunakan untuk penelitian. Selain itu, terdapat dua jurnal terdahulu yang variabel Y nya menggunakan berfikir kritis, sedangkan sisanya menggunakan hasil belajar. Dua jurnal tersebut menjadi pembeda pada variabel Y yang akan diteliti, karena penelitian yang akan dilakukan menggunakan hasil belajar sebagai variabel Y.
--	--

2.1 Kerangka berfikir

Menurut (Sugiyono, 2020:60), menjelaskan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. konsep yang menjelaskan bagaimana variabel bebas atau independent berhubungan dengan variabel terikat atau dependen. Konsep ini berasal dari uraian teoritis tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini memastikan pemahaman yang mendalam tentang masalah dan tujuan penelitian yang akan diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme Vygotsky yang menjelaskan bahwa setiap individu bisa membangun informasi maupun pengetahuan secara mandiri melalui interaksi sosial dengan orang lain maupun dengan orang yang lebih mampu. Teori konstruktivisme menekankan bahwa proses belajar merupakan pembentukan pengetahuan melalui prosesnya individu. Teori konstruktivisme menekankan proses pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga teori konstruktivisme berkaitan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Karena model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam proses belajar pada tahapannya berpusat pada siswa sehingga dapat membentuk siswa menjadi aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran *Learning Cycle* 5E ini, merupakan salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana sejalan dengan (Sonny et al., 2023:610), Model *Learning Cycle* menawarkan beberapa manfaat dalam hal peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan membiarkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, Model *Learning Cycle* membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah mereka. Sehingga dengan adanya model pembelajaran ini, dinilai efektif mampu membuat siswa berperan aktif dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar. Media juga berperan sebagai pendukung untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amanda, 2024:185), menjelaskan bahwa media visual mampu membantu siswa dalam memahami materi lebih cepat dan efektif karena melibatkan gaya belajar visual yang lebih banyak dominan pada siswa.

Salah satu media visual yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah *flashcard*. *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, tanda-tanda, symbol yang ukurannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan kelas (Akbar et al., 2024:1406). Media *flashcard* merupakan salah satu media yang mendukung proses pembelajaran, karena ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan sehingga mudah untuk dibawa

Sesuai dengan teori diatas, model pembelajaran *learning cycle* 5E dengan bantuan media *flashcard visual* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kerangka berfikir antara model pembelajaran *learning cycle* 5E dengan menggunakan media *flashcard visual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (siswa kelas X SMA Negeri 2 Banjar) yaitu ;



kerangka pemikiran

Gambar 2.1

Keterangan :

—————→ : Menunjukkan variable (X) yaitu model pembelajaran *learning cycle 5E* dengan bantuan *flashcard* dan variabel (Y) hasil belajar siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Hardani et al., 2020:51), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan. Pada penelitian terdapat hipotesis yang merupakan jawaban sementara. Jawaban sementara merupakan jawaban awal sebelum dilakukan penelitian yang didasari oleh teori relevan yang disesuaikan dengan kajian teoritis.

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *learning cycle 5E* dengan bantuan media *flashcard* di kelas eksperimen.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.
3. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *learning cycle 5E* dengan bantuan media *flashcard* dan kelas control yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.